

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok di seluruh lembaga sekolah. Bahasa Indonesia dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Meskipun demikian, menurut beberapa siswa SMP 19 Bandung, pembelajaran bahasa Indonesia masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan, terutama pembelajaran menulis. Menurut mereka, mereka sulit mengeluarkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan karena kurang menguasai kalimat efektif dan sesuai EYD. Hal ini dapat diketahui dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 19 Bandung. Studi pendahuluan itu dilakukan melalui wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, beberapa siswa, dan dari angket yang diberikan ke siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut, sebagian besar faktor yang menyebabkan belum memuaskannya hasil pembelajaran menulis berasal dari minat dan kemampuan siswa serta cara mengajar guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada saat studi pendahuluan, siswa-siswa tersebut mengatakan bahwa guru sering

mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan, khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis.

Mengajar dengan menggunakan metode-metode tersebut membuat siswa malas dan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut siswa, ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa diperlakukan sebagai penonton atau pendengar saja. Keaktifan siswa tidak begitu dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif juga sangat terbatas dan monoton.

Sekolah tempat peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu SMP Negeri 19 Bandung. Sekolah tersebut memiliki fasilitas-fasilitas tertentu, namun fasilitas tersebut jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan banyaknya kendala dalam penggunaannya. Misalnya, guru kurang mampu mengoperasikan fasilitas tersebut dan jumlah fasilitas yang terbatas, sehingga tidak semua guru mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Contoh fasilitas tersebut yaitu infokus. Infokus di sekolah tersebut jarang dimanfaatkan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia. Selain jumlah infokus yang terbatas, guru bidang studi bahasa Indonesia juga mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya. Persoalan tersebut harusnya menjadi bahan evaluasi bagi para pendidik untuk dapat membenahi keseluruhan pengajaran. Guru tidak akan menggunakan metode-metode yang cenderung membosankan apabila guru diberikan fasilitas yang lengkap dan guru tersebut dapat memanfaatkan fasilitas tersebut serta mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran, terutama pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di sekolah tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Siswa tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan judul berita, unsur-unsur berita, dan ide cerita. Selain itu siswa beranggapan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kurang menarik. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru ketika mengajar, sehingga kurang merangsang minat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode ceramah dan penugasan yang digunakan oleh guru cenderung membuat siswa bosan. Pada saat menggunakan metode ceramah pun guru cenderung bertele-tele dan kurang jelas, sehingga materi pembelajaran kurang tersampaikan. Begitupun dengan metode penugasan, siswa disuruh membuat teks berita tanpa diberitahu secara rinci mengenai cara penulisan teks berita tersebut dan siswa tidak dibimbing dengan baik ketika menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mencoba menerapkan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks berita. Alasan penulis menggunakan media film dokumenter adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis teks berita. Film dokumenter diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan dapat mempermudah siswa dalam menulis teks berita karena ketika melihat tayangan film dokumenter tersebut, siswa seolah-olah melihat kejadiannya secara langsung. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan

Media Film Dokumenter pada Siswa Kelas VIII-C SMPN 19 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010". Penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan penggunaan media film dokumenter pada proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah berikut ini.

- 1) Pembelajaran menulis teks berita cenderung membosankan, karena banyak guru yang menggunakan metode ceramah.
- 2) Guru kurang kreatif memilih media yang menarik dalam proses pembelajaran menulis teks berita.
- 3) Banyak siswa yang tidak mampu menulis teks berita dengan ejaan yang benar dan tidak mampu menentukan unsur-unsur berita.
- 4) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penulis secara khusus memberikan batasan mengenai hal-hal yang akan dibahas dan berkenaan dengan media yang akan digunakan serta

pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita. Adapun batasan yang dilakukan oleh penulis adalah hanya melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan media film dokumenter.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berikut ini.

- 1) Bagaimana rencana pembelajaran menulis teks berita siswa SMP 19 dengan menerapkan media film dokumenter pada setiap siklus?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita siswa SMP 19 dengan menerapkan media film dokumenter pada setiap siklus?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita siswa SMP 19 dengan menerapkan media film dokumenter pada setiap siklus?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah berikut ini.

- 1) Sebagai upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

- 2) Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks berita siswa SMP 19 dengan menerapkan media film dokumenter pada setiap siklus.
- 3) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita siswa SMP 19 dengan menerapkan media film dokumenter pada setiap siklus.
- 4) Mendeskripsikan bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita siswa SMP 19 dengan menerapkan media film dokumenter pada setiap siklus.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks berita. Selain itu bermanfaat juga sebagai salah satu acuan para pengajar bahasa Indonesia untuk menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks berita.

### **2) Manfaat Praktis**

Manfaat yang diperoleh dalam penggunaan media film dokumenter terhadap pembelajaran menulis teks berita adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dalam

pembelajaran menulis teks berita. Selain itu sebagai bahan pemberitahuan kepada pihak sekolah tentang manfaat penggunaan media film dokumenter yang digunakan dalam pembelajarn menulis teks berita dan dapat memotivasi para pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan media yang lebih menarik.

### **1.7 Anggapan Dasar**

Penerapan media film dokumenter diupayakan mampu menarik perhatian siswa. Perhatian siswa diupayakan lebih terfokus karena semua perhatian siswa diarahkan ke tayangan film dokumenter. Selain itu dengan melihat tayangan film dokumenter, siswa seolah-olah melihat kejadian secara langsung. Dengan demikian dapat mempermudah siswa dalam menulis teks berita sesuai dengan peristiwa yang mereka lihat dalam film dokumenter tersebut. Tayangan film dokumenter juga beranekaragam, sehingga dapat melatih siswa untuk menulis teks berita dengan tema yang berbeda. Selain itu tayangan film dokumenter dapat lebih mengkondisikan siswa, karena perhatian siswa terpusat pada film dokumenter yang ditayangkan. Dengan demikian siswa-siswa yang selalu ribut dan nakal pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat lebih dikondisikan dan diarahkan pada materi pembelajaran. Dengan alasan-alasan tersebutlah peneliti menganggap bahwa penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran menulis teks berita itu penting.

## **1.8 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam proses pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini memakai 3 siklus. Siklus penelitian tindakan kelas mempunyai 4 tahapan yang biasanya dilalui, yaitu (1) perencanaan, 2 pelaksanaan, 3 pengamatan, 4 refleksi. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penuaian misi professional pendidikan yang dipegang oleh guru.

Setiap siklus yang dilaksanakan berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan media film dokumenter. Media film dokumenter adalah media yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui pendengaran dan penglihatan yang dibuat berdasarkan fakta.

Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan pengolahan data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti langsung terjun ke subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII-C SMPN 19 Bandung. Setelah data terkumpul, maka yang dilakukan selanjutnya adalah pengolahan data. Tahapan yang dilakukan adalah pendahuluan dan identifikasi masalah, pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus 1, pelaksanaan dan refleksi terhadap siklus 2, dan siklus 3, observasi aktivitas siswa yang telah ditetapkan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, observasi aktivitas guru yang telah ditetapkan dari siklus 1, 2, dan 3, dan menganalisis keterampilan menulis siswa dengan menerapkan media film dokumenter.



## 1.9 Definisi Operasional

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian ini, penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman yang terjadi antara penulis dan pembaca. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah berikut ini.

- 1) Berita adalah suatu peristiwa terkini berupa fakta yang dilaporkan dengan tujuan untuk memberitahukan kepada khalayak.
- 2) Pembelajaran menulis teks berita adalah suatu proses belajar atau pengalaman belajar agar seseorang itu terampil dalam menulis teks berita.
- 3) Media film adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui pendengaran dan penglihatan.
- 4) Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta.
- 5) Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media film dokumenter adalah penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran menulis berita dengan menggunakan suatu film yang isinya berupa fakta dan berfungsi sebagai stimulus bagi siswa agar mampu menulis teks berita dengan baik.